

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN BUAH PISANG (*Musa paradisiaca* L.) DI KABUPATEN MAGELANG

Lailatun Fauziyyah, Wiwit Rahayu, Refa'ul Khairiyakh

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/ Fax (0217) 637457

Email: [lailatunfauziyyah@student.uns.ac.id](mailto:lailatunfauziyyah@student.uns.ac.id)

**Abstract:** This study aims to determine the demand for bananas in Magelang Regency, to determine the factors that affect the demand for bananas in Magelang Regency and the elasticity of demand. The basic method in this study uses analytical descriptive methods, while location determination uses purposive methods. The number of samples in the study was 90 people, with sampling using accidental sampling. Research data sources come from primary data and secondary data. Based on the results of the study it can be concluded that the average banana fruit demand per capita a month is 1.353 Kg and the average banana fruit demand per capita a week is 0.338 Kg. The results showed that the price of bananas, the price of citrus fruits, the price of papaya, the price of mangoes, the price of salak fruit, household income, the number of family members, and consumer tastes together have a significant effect on the demand for bananas in Magelang Regency. Variables that partially affect the demand for bananas in Magelang Regency are income and consumer taste. The income elasticity of 0.417 indicates that bananas are categorized as normal goods and basic necessities.

**Keywords:** demand, banana fruit, elasticity, price

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang, untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang dan elastisitas permintaannya. Metode dasar pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, sementara itu penentuan lokasi menggunakan metode *purposive*. Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 90 orang, dengan penarikan sampel menggunakan *accidental sampling*. Sumber data penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata permintaan buah pisang per kapita sebulan yaitu sebesar 1,353 Kg dan rata-rata permintaan buah pisang per kapita seminggu yaitu sebesar 0,338 Kg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga buah pisang, harga buah jeruk, harga buah pepaya, harga buah mangga, harga buah salak, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang. Variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang adalah pendapatan dan selera konsumen. Elastisitas pendapatan bernilai 0,417 menunjukkan buah pisang dikategorikan sebagai barang normal dan barang kebutuhan pokok.

**Kata Kunci:** permintaan, buah pisang, elastisitas, harga

### PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia dianggap sangat strategis dikarenakan wilayah daratan Indonesia yang sangat luas serta didukung dengan adanya struktur geografis yaitu memiliki iklim tropis (Anjani *et al.*, 2015). Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan dan perekonomian di Indonesia yaitu sebagai sumber bahan pangan, penghasil bahan baku industri, menciptakan lapangan kerja, menciptakan nilai tambah karena kontribusinya terhadap PDB atau PDRB, dan sebagai penghasil sumber devisa bagi negara melalui kegiatan ekspor (Isbah & Iyan, 2016). Hortikultura merupakan sub sektor pertanian yang menjadi pusat perhatian dan berpotensi untuk dikembangkan salah satunya yaitu tanaman buah-buahan (Alfianto, 2010). Salah satu komoditas tanaman buah-buahan yang berkembang di Indonesia adalah pisang. Buah pisang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pangan, dikarenakan buah pisang merupakan sumber vitamin B6, vitamin C, mineral, dan karbohidrat yang memiliki manfaat untuk melancarkan pencernaan dan peredaran darah, menjaga kesehatan otak, serta menurunkan risiko terjadinya penyakit kanker. Banyaknya manfaat yang diperoleh dari buah pisang menyebabkan permintaan buah pisang menjadi tinggi. Permintaan terhadap suatu barang berkaitan dengan konsumsi. Jika permintaan akan suatu barang mengalami peningkatan, maka akan mendorong terjadinya kenaikan konsumsi (Nurhuda *et al.*, 2013). Tabel 1 disajikan rata-rata konsumsi buah pisang

per kapita seminggu di Indonesia pada tahun 2018-2021.

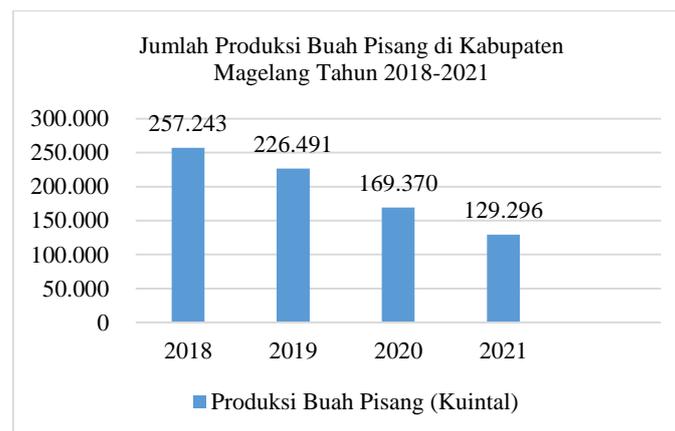
Tabel 1. Rata –Rata Konsumsi Buah Pisang Per Kapita Seminggu di Indonesia Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Konsumsi (Kg/ Kapita/ Tahun)
1	2018	86,986
2	2019	77,543
3	2020	72,90
4	2021	91,242
5	2022	91,714

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata konsumsi buah pisang per kapita seminggu di Indonesia pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018-2020 konsumsi buah pisang mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan. Tingkat konsumsi buah pisang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu produksi dari buah pisang itu sendiri.

Permintaan buah pisang harus diimbangi dengan ketersediaan atau produksi dari buah pisang agar harga buah pisang tidak mengalami kenaikan. Pisang merupakan tanaman yang dibudidayakan hampir di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya adalah Kabupaten Magelang. Data produksi buah pisang di Kabupaten Magelang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Produksi Buah Pisang di Kabupaten Magelang Pada Tahun 2018-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa jumlah produksi buah pisang di Kabupaten Magelang untuk setiap tahunnya terus mengalami penurunan. Kerusakan buah akibat penanganan pascapanen yang tidak tepat atau dikarenakan organisme pengganggu tanaman seperti patogen baik di lapangan maupun di penyimpanan menjadi penyebab turunnya produksi buah pisang (Yendi *et al.*, 2015). Meskipun buah pisang mengalami penurunan, buah pisang masih menjadi buah yang digemari oleh masyarakat di Kabupaten Magelang karena mudah diperoleh keberadaannya dan dapat diolah menjadi berbagai macam makanan yang memiliki nilai jual tinggi.

Permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang mengalami fluktuasi sesuai dengan data rata-rata konsumsi per kapita seminggu buah pisang. Tabel 2 menunjukkan rata-rata konsumsi per kapita seminggu buah pisang di Kabupaten Magelang.

Tabel 2. Rata-rata Konsumsi Per Kapita Seminggu Buah Pisang di Kabupaten Magelang Tahun 2018- 2022

No.	Tahun	Konsumsi (Kg)
1	2018	0,138
2	2019	0,128
3	2020	0,130
4	2021	0,158
5	2022	0,163

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata konsumsi buah pisang per kapita seminggu pada tahun 2018-2022 di Kabupaten Magelang mengalami fluktuasi. Konsumsi buah pisang tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,163 Kg dan konsumsi terendah pada tahun 2019 sebesar 0,128 Kg. Konsumsi dari buah pisang tersebut dapat memengaruhi permintaan konsumen terhadap buah pisang. Permintaan buah pisang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga buah pisang, harga buah jeruk, harga buah pepaya, harga buah mangga, harga buah salak, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen. Faktor-faktor tersebut perlu dibuktikan apakah memengaruhi permintaan konsumen terhadap buah pisang atau tidak. Permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang akan lebih mudah dipenuhi apabila faktor-faktor tersebut dapat diketahui dengan jelas. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana permintaan buah pisang (*Musa paradisiaca* L.) di Kabupaten Magelang?
2. Apakah harga buah pisang, harga buah jeruk, harga buah pepaya, harga buah mangga, harga buah salak, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan buah pisang (*Musa paradisiaca* L.) di Kabupaten Magelang?
3. Apakah harga buah pisang, harga buah jeruk, harga buah pepaya, harga buah mangga, harga buah salak, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen secara parsial berpengaruh terhadap permintaan buah pisang (*Musa paradisiaca* L.) di Kabupaten Magelang?
4. Bagaimana elastisitas permintaan buah pisang (*Musa paradisiaca* L.) di Kabupaten Magelang?

## METODE PENELITIAN

### Metode Dasar Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Setyowati (2012) menyatakan bahwa tujuan dari penggunaan metode deskriptif analitis yaitu untuk menguji suatu kebenaran hipotesis dan dapat memperoleh deskripsi atau penjelasan secara akurat dan terpercaya.

### Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive*. Siyoto dan Sodik (2015) menyatakan bahwa *purposive* merupakan metode pengambilan lokasi penelitian yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan sudah disesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Magelang yaitu di Pasar Muntilan, Pasar Borobudur, dan Pasar Talun, dikarenakan pasar-pasar tersebut merupakan salah satu pasar terbesar di Kabupaten Magelang dan banyak pedagang atau kios yang menjual buah pisang serta Kabupaten Magelang merupakan salah satu daerah yang banyak memproduksi buah pisang.

### Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu secara *accidental sampling* dengan

berbagai pertimbangan. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *accidental sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu peneliti di lapang dan cocok untuk dijadikan sebagai sumber data. Kriteria responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini merupakan konsumen yang pernah membeli buah pisang ambon di Kabupaten Magelang yaitu di Pasar Muntilan, Pasar Borobudur, dan Pasar Talun untuk dikonsumsi pribadi atau tidak diperjualbelikan kembali. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 90 responden.

### **Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dan data sekunder diperoleh dari dari jurnal, skripsi, buku, BPS (Badan Pusat Statistik), literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan pencatatan.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 25 untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang.

#### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Ghozali (2018) menyatakan analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini berbentuk logaritma natural yaitu sebagai berikut:

$$\text{LnQd} = \text{Lnb}_0 + b_1\text{LnX}_1 + b_2\text{LnX}_2 + b_3\text{LnX}_3 + b_4\text{LnX}_4 + b_5\text{LnX}_5 + b_6\text{LnX}_6 + b_7\text{LnX}_7 + b_8D_1 + e$$

Keterangan:

$\text{LnQd}$  = Jumlah Permintaan Buah Pisang (Sisir)

$\text{Lnb}_0$  = Konstanta

$b_1 - b_7$  = Koefisien Regresi

$\text{LnX}_1$  = Harga Buah Pisang (Rp/Sisir)

$\text{LnX}_2$  = Harga Buah Jeruk (Rp/Kg)

$\text{LnX}_3$  = Harga Buah Pepaya (Rp/Kg)

$\text{LnX}_4$  = Harga Buah Mangga (Rp/Kg)

$\text{LnX}_5$  = Harga Buah Salak (Rp/Kg)

$\text{LnX}_6$  = Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bulan)

$\text{LnX}_7$  = Jumlah Anggota Keluarga (Orang)

$D_1$  = *Dummy Selera* (0 = tidak suka, 1 = suka)

$e$  = *Error Term/ Kesalahan Pengganggu*

Hasil analisis regresi tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural, karena terdapat perbedaan dalam satuan dan besaran variabel yang digunakan. Alasan lainnya ditransformasikan ke logaritma natural adalah untuk menghindari terjadinya penyimpangan serta untuk mengetahui nilai elastisitas permintaan yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresi.

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh tidak bias serta bersifat konsisten. Uji asumsi klasik dilakukan dengan:

##### **1). Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non parametric* yaitu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian uji asumsi klasik dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal
- b) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan melihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Terdapat kriteria pengujian menggunakan uji multikolinearitas, yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
- b) Apabila nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka terjadi gejala multikolinearitas

3). Uji Heteroskedastisitas

Grafik *Scatterplot* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Terdapat kriteria pengujian menggunakan metode *Scatterplot*, yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila terdapat pola tertentu, dimana terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur dan jelas, maka terjadi heteroskedastisitas
- b) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, dimana titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

b. Uji Statistik

Hasil regresi yang sudah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka akan dilakukan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Uji  $R^2$

Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ).

2). Uji F

Kurniawan dan Yuniarto (2016) menyatakan bahwa uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3). Uji t

Kurniawan dan Yuniarto (2016) menyatakan bahwa uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria penilaian uji t yaitu apabila nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka secara individu variabel bebas tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka secara individu variabel bebas memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat

2. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan digunakan untuk menguji tingkat kepekaan terhadap berbagai variabel yang diteliti. Ghozali (2007) menyatakan bahwa untuk melihat tingkat elastisitas permintaan dapat dianalisis dengan cara melihat koefisien dari masing-masing variabel bebas. Cara tersebut dapat digunakan apabila persamaan model dinyatakan dalam bentuk logaritma natural. Pengukuran angka elastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan tiga macam analisis elastisitas, yaitu:

a. Elastisitas Harga ( $E_p$ )

Kriteria elastisitas harga dapat dinyatakan apabila  $E_p > 1$  (permintaan bersifat elastis),  $E_p < 1$  (permintaan bersifat inelastis),  $E_p = 1$  (permintaan bersifat elastis uniter),  $E_p = 0$  (permintaan bersifat inelastis sempurna), dan  $E_p = \infty$  (permintaan bersifat elastis sempurna).

b. Elastisitas Silang ( $E_c$ )

Kriteria elastisitas silang dapat dinyatakan apabila  $E_c > 0$  (barang substitusi),  $E_c < 0$  (barang komplementer), dan  $E_c = 0$  (barang netral).

c. Elastisitas Pendapatan ( $E_i$ )

Kriteria elastisitas pendapatan dapat apabila  $E_i =$  positif (+) (termasuk barang normal),  $E_i =$  negatif (-) (termasuk barang inferior),  $E_i < 1$  (termasuk barang kebutuhan pokok), dan  $E_i > 1$  (termasuk barang mewah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Lokasi penelitian

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terletak antara  $110^{\circ} 01' 51''$  dan  $110^{\circ} 26' 51''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 19' 13''$  dan  $7^{\circ} 42' 16''$  Lintang Selatan. Kabupaten Magelang merupakan salah satu wilayah yang strategis dikarenakan terletak di tengah-tengah Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas  $1.085,73 \text{ km}^2$ . Wilayah Kabupaten Magelang terbagi menjadi 21 kecamatan dan 372 desa/ kelurahan. Jumlah penduduk di Kabupaten Magelang sebanyak 1.313.573 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 661.131 jiwa dan perempuan sebanyak 652.442 jiwa.

### Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 orang melalui kegiatan wawancara. Responden dalam penelitian didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 90% dan laki-laki sebanyak 10%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan belanja buah pisang lebih banyak dilakukan oleh perempuan. Aswiyati (2016) juga mengemukakan bahwa perempuan memiliki peran yang dominan dalam mengambil keputusan untuk mengatur ekonomi keluarganya dalam membelanjakan kebutuhan. Mayoritas responden adalah kelompok umur 46-55 tahun yaitu sebesar 26,67%, dimana menurut Departemen Kesehatan RI usia tersebut termasuk ke dalam kategori kelompok usia produktif. Alfauzan *et al.* (2015) menyatakan bahwa konsumen pada usia produktif sadar akan kebutuhan buah-buahan untuk tubuh mereka dalam memenuhi kebutuhan gizi, salah satunya yaitu dengan mengonsumsi buah pisang.

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh jenjang pendidikan SMA yaitu sebesar 35,56%. Halik *et al.* (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang juga dapat menentukan pemahamannya tentang gizi dan kesehatan, karena ini sangat berhubungan erat dengan pengetahuan tentang makanan yang baik untuk dikonsumsi oleh keluarga dan bagaimana hal itu berdampak pada status gizi mereka. Pekerjaan responden buah pisang sangat beragam dan didominasi oleh pedagang yaitu sebesar 71,11%. Mayoritas responden buah pisang memiliki pendapatan  $< \text{Rp } 1.500.000,-$  yaitu sebesar 50% dimana termasuk dalam kategori pendapatan rendah sebanyak 45 orang dan memiliki jumlah anggota keluarga rata-rata 2 orang.

### Jumlah Responden Berdasarkan Frekuensi Pembelian Buah Pisang

Konsumen rumah tangga rata-rata membeli buah pisang dengan frekuensi sebanyak 1-2 kali dalam satu bulan sesuai dengan kebutuhannya. Terdapat konsumen yang lebih sering melakukan pembelian buah pisang yaitu sebanyak 7-8 kali dalam satu bulan. Responden yang membeli buah pisang lebih sering mengatakan bahwa buah pisang merupakan makanan yang mudah busuk, jadi mereka membeli sesuai kebutuhan dan akan membeli lagi saat dibutuhkan. Namun, terdapat konsumen yang langsung membeli dalam jumlah banyak untuk persediaan di rumah, kemudian akan menyimpan buah pisang di lemari pendingin supaya tahan lama.

### Jumlah Responden Rumah Tangga Berdasarkan Jumlah Pembelian Buah Pisang

Rata-rata konsumen membeli buah pisang sebanyak 1 sisir/ 1x pembelian dalam 1 minggu yaitu sebanyak 58 orang dari total keseluruhan responden. Konsumen lebih memilih melakukan pembelian buah pisang dari sedikit daripada membeli dalam jumlah banyak. Hal

tersebut dikarenakan sesuai dengan karakteristik dari buah pisang yang tidak tahan lama atau lekas busuk.

### **Jumlah Responden Rumah Tangga Berdasarkan Harga Pembelian Buah Pisang, Jeruk, Pepaya, Mangga, dan Salak di Kabupaten Magelang**

Pembelian buah pisang terbanyak yaitu pada tingkat harga Rp 16.000,00 – Rp 20.000,00. Pembelian buah jeruk terbanyak pada tingkat harga Rp 11.000,00 – Rp 15.000,00. Pembelian buah pepaya terbanyak pada tingkat harga Rp 1.000,00 – Rp 5.000,00. Pembelian buah mangga terbanyak pada tingkat harga Rp 11.000,00 – Rp 15.000,00, sedangkan konsumen buah salak terbanyak pada tingkat harga Rp 6.000,00 – Rp 10.000,00. Lokasi pembelian dan kualitas produk dapat memengaruhi perbedaan tingkat harga yang dibayar oleh konsumen. Harahap (2015) menyatakan bahwa konsumen biasanya mengaitkan harga produk yang mahal dengan kualitas yang baik dan mereka meragukan kualitas produk apabila harganya murah.

### **Permintaan Buah Pisang (*Musa paradisiaca* L.) di Kabupaten Magelang**

Masyarakat sebagai konsumen membutuhkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yaitu dengan melakukan permintaan terhadap suatu barang atau jasa. Permintaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh konsumen untuk memenuhi kepuasan terhadap suatu kebutuhan. Hidayah (2020) menyatakan bahwa permintaan merupakan jumlah keseluruhan barang atau jasa yang ingin dibeli atau diminta oleh konsumen pada tingkat harga dan waktu tertentu.

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil rata-rata permintaan buah pisang per kapita sebulan yaitu sebesar 1,353 Kg dan rata-rata permintaan buah pisang per kapita seminggu yaitu sebesar 0,338 Kg. Seperti yang kita ketahui permintaan berkaitan erat dengan konsumsi, apabila permintaan meningkat maka akan mendorong terjadinya peningkatan konsumsi dan sebaliknya. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa permintaan buah pisang saat ini lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya seperti yang dijelaskan pada Tabel 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang mengalami peningkatan.

### **Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Buah Pisang (*Musa paradisiaca* L.) di Kabupaten Magelang**

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang sudah dilakukan, maka diperoleh bentuk persamaan logaritma natural permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang yaitu sebagai berikut:

$$\text{LnQd} = 0,328 + 0,126\text{LnX}_1 - 0,185\text{LnX}_2 + 0,114\text{LnX}_3 - 0,45\text{LnX}_4 - 0,179\text{LnX}_5 + 0,417\text{LnX}_6 + 0,027\text{LnX}_7 + 0,468 D_1 + e$$

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang diteliti dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *non parametric Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Tes *Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		90
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,39401576
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,055
	<i>Positive</i>	0,055
	<i>Negative</i>	-0,041
<i>Test Statistic</i>		0,055
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil signifikansi dari uji normalitas dengan tes *Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh adalah  $0,200 > \alpha = 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel pengganggu dalam model regresi yang digunakan atau data pada penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah sebuah uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari besarnya dan nilai toleransi (*tolerance*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Nilai *Tolerance* dan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

No.	Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Harga Buah Pisang (X1)	0,608	1,644
2	Harga Buah Jeruk (X2)	0,652	1,534
3	Harga Buah Pepaya (X3)	0,835	1,198
4	Harga Buah Mangga (X4)	0,835	1,198
5	Harga Buah Salak (X5)	0,772	1,295
6	Pendapatan Rumah Tangga (X6)	0,562	1,780
7	Jumlah Anggota Keluarga (X7)	0,878	1,139
8	<i>Dummy</i> Selera	0,919	1,088

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai *tolerance* setiap variabel bebas lebih besar dari 0,1 ( $Tolerance > 0,1$ ) dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ). Dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas yang diteliti baik dengan nilai *Tolerance* atau VIF menandakan tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan atau ketimpangan *variance* dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada penelitian dilakukan menggunakan metode grafik dengan melihat hasil dari diagram *scatterplot*.



Gambar 2. Diagram *Scatterplot*

Dapat dilihat bahwa pada diagram *scatterplot* di atas titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu yang artinya titik-titik menyebar secara acak. Hal tersebut menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 1. Uji Statistik

Uji statistik pada penelitian ini dilakukan setelah uji asumsi klasik yang dilakukan terpenuhi atau memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian statistik pada penelitian ini meliputi uji determinasi ( $R^2$ ), uji F, dan uji t.

#### a. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,568 <sup>a</sup>	0,323	0,256	0,41302	1,918

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian yaitu sebesar 0,256. Hal tersebut menunjukkan bahwa permintaan buah pisang dapat dijelaskan oleh harga buah pisang, harga buah jeruk, harga buah pepaya, harga buah mangga, harga buah salak, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen sebesar 25,6%. Sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

#### b. Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (harga buah pisang, harga buah jeruk, harga buah pepaya, harga buah mangga, harga buah salak, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (permintaan buah pisang).

Tabel 6. Hasil Analisis Uji F

Anova <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,595	8	0,824	4,833	0,000 <sup>b</sup>
Residual	13,817	81	0,171		
Total	20,412	89			

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dan  $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan  $0,000 < 0,05$  yang artinya berpengaruh signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian yaitu harga buah pisang, harga buah jeruk, harga buah pepaya, harga buah mangga, harga buah salak, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat yaitu permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang.

c. Uji t

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat yaitu permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Buah Pisang di Kabupaten Magelang

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,328	6,046		0,054	0,957 <sup>ns</sup>
Harga Buah Pisang (X1)	0,126	0,472	0,031	0,268	0,790 <sup>ns</sup>
Harga Buah Jeruk (X2)	-0,185	0,431	-0,049	-0,430	0,668 <sup>ns</sup>
Harga Buah Pepaya (X3)	0,114	0,342	0,033	0,332	0,741 <sup>ns</sup>
Harga Buah Mangga (X4)	-0,452	0,488	-0,093	-0,927	0,357 <sup>ns</sup>
Harga Buah Salak (X5)	-0,179	0,301	-0,062	-0,595	0,554 <sup>ns</sup>
Pendapatan Rumah Tangga (X6)	0,417	0,098	0,518	4,244	0,000 <sup>***</sup>
Jumlah Anggota Keluarga (X7)	0,027	0,106	0,025	0,256	0,799 <sup>ns</sup>
Dummy Selera	0,468	0,160	0,280	2,935	0,004 <sup>***</sup>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Keterangan:

- \*\*\* =Signifikan pada tingkat kepercayaan 99%
- \*\* =Signifikan pada tingkat kepercayaan 95%
- \* =Signifikan pada tingkat kepercayaan 90%
- ns =Tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa variabel pendapatan (X6) memiliki nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,01$  artinya berpengaruh signifikan terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Purba *et al.* (2020) dimana pendapatan berpengaruh terhadap permintaan buah pisang. Tinggi rendahnya suatu pendapatan akan memengaruhi baik kualitas maupun jumlah barang yang dibeli.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa variabel selera konsumen (D) memiliki nilai signifikansi  $0,004 < \alpha = 0,01$  artinya berpengaruh signifikan terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pramesti *et al.* (2021) dimana konsumen membeli buah pisang karena selera terhadap buah pisang. Buah pisang memiliki rasa yang enak, manis, dan memiliki banyak kandungan gizi sehingga diminati oleh masyarakat

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi harga buah pisang (X1) sebesar  $0,790 > \alpha = 0,1$  artinya tidak berpengaruh terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Pramesti *et al.* (2021) yaitu seberapa besar kenaikan maupun penurunan harga buah pisang, tidak akan memengaruhi permintaan konsumen terhadap buah pisang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, masyarakat Kabupaten Magelang tetap mengonsumsi buah pisang setiap hari meskipun buah pisang mengalami kenaikan harga.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi dari harga buah jeruk (X2) yaitu  $0,668 > \alpha = 0,1$  artinya tidak berpengaruh terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Suparyana (2017) yaitu harga buah jeruk yang mengalami kenaikan maupun penurunan harga tidak memengaruhi permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi dari harga buah pepaya (X3) yaitu  $0,741 > \alpha = 0,1$  artinya tidak berpengaruh terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penurunan maupun kenaikan harga buah pepaya tidak memengaruhi permintaan konsumen terhadap buah pisang di Kabupaten Magelang.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi dari harga buah mangga (X4) yaitu  $0,357 > \alpha = 0,1$  artinya tidak berpengaruh terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Suparyana (2017) yaitu harga buah mangga yang mengalami kenaikan maupun penurunan harga tidak memengaruhi permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai signifikansi dari harga buah salak yaitu  $0,554 > \alpha = 0,1$  artinya tidak berpengaruh terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang. Buah salak dan buah pisang sama-sama termasuk buah tahunan yang diproduksi di Kabupaten Magelang, sehingga harganya relatif stabil. Akibatnya, permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang tidak dipengaruhi oleh harga buah salak.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi dari jumlah anggota keluarga (X7) yaitu  $0,799 > \alpha = 0,1$  artinya tidak berpengaruh terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pramesti *et al.*

(2021), dimana jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap permintaan buah pisang. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah memiliki selera yang berbeda-beda terhadap buah pisang.

### **Elastisitas Permintaan Buah Pisang di Kabupaten Magelang**

Elastisitas permintaan dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara persentase perubahan harga dan persentase perubahan jumlah yang diminta. Koefisien regresi menunjukkan nilai elastisitas setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dicapai karena data variabel diolah menggunakan model logaritma natural, dengan nilai koefisien regresi sekaligus menunjukkan nilai elastisitas.

Tabel 8. Nilai Elastisitas Permintaan Buah Pisang di Kabupaten Magelang

Variabel	Nilai Elastisitas		
	Harga	Silang	Pendapatan
Harga Buah Pisang (X1)	-		
Harga Buah Jeruk (X2)		-	
Harga Buah Pepaya (X3)		-	
Harga Buah Mangga (X4)		-	
Harga Buah Salak (X5)		-	
Pendapatan Rumah Tangga (X6)			0,417

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, nilai elastisitas yang dapat dihitung adalah elastisitas pendapatan dikarenakan pendapatan rumah tangga secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang. Elastisitas harga dan elastisitas silang tidak dapat dianalisis dikarenakan harga buah pisang itu sendiri dan harga buah lainnya secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang.

Elastisitas pendapatan merupakan persentase perubahan jumlah barang yang diminta dikarenakan terjadinya perubahan pendapatan konsumen sebesar satu persen. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai elastisitas pendapatan terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang yaitu sebesar 0,417. Tanda positif pada nilai elastisitas tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan rumah tangga sebesar 1% maka permintaan buah pisang akan naik sebesar 0,417% dan sebaliknya. Nilai elastisitas pendapatan ( $0,417 < 1$ ) yang artinya buah pisang merupakan barang normal dan termasuk barang kebutuhan pokok, dimana apabila terjadi kenaikan pendapatan maka akan meningkatkan jumlah permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang dan sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suparyana *et al.* (2017) bahwa peningkatan permintaan buah pisang terjadi karena peningkatan pendapatan konsumen. Pada situasi dimana pendapatan terbatas, sebagian besar dari pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu, seperti buah pisang sebagai sumber vitamin bagi tubuh manusia.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu dengan rata-rata permintaan buah pisang per kapita sebulan sebesar 1,353 Kg dan rata-rata permintaan buah pisang per kapita seminggu sebesar 0,338 Kg; 2) Harga buah pisang, harga buah jeruk, harga buah pepaya, harga buah mangga, harga buah salak, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang; 3) Pendapatan rumah tangga dan selera konsumen secara parsial berpengaruh terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang; dan 4) Hasil perhitungan elastisitas permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang, yaitu untuk elastisitas pendapatan sebesar 0,417 menunjukkan bahwa buah pisang merupakan barang normal dan termasuk kategori barang kebutuhan pokok.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh signifikan dari selera terhadap permintaan buah pisang di Kabupaten Magelang, maka perlu dipromosikan melalui kegiatan sosialisasi yaitu dengan memberikan informasi terkait akan pentingnya mengonsumsi buah-buahan salah satunya yaitu buah pisang. Informasi yang disampaikan seperti kandungan gizi dari buah pisang, manfaat buah pisang untuk kesehatan, dan lain sebagainya. Dengan memberikan informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat atau selera masyarakat untuk mengonsumsi buah pisang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfauzan, F., Subekti, E., & Awami, S.N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Buah Impor di Pasar Johar Kota Semarang (Studi Kasus Buah Apel Fuji dan Jeruk Mandarin). *MEDIAGRO*, 11(1): 35-46.
- Alfianto. (2010). Analisis Penawaran Pisang di Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Anjani, S. R., Darwanto, D. H., & Mulyo, J. H. (2015). Analisis Permintaan Kedelai di Indonesia. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi dan Agribisnis*, 12(1): 42-47.
- Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, 9(17): 1-18.
- BPS. (2022). *Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan 2018-2021*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Magelang.
- BPS. (2023). *Rata-rata Konsumsi Per Kapita Seminggu Menurut Kelompok Buah-Buahan per Kabupaten/ Kota 2018-2022*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

## ***Lailatun Fauziyyah: Faktor-Faktor Yang...***

- Ghozali, I. (2007). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halik, N., Malonda, N. S. H., & Kapantow, N. H. (2018). Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3): 1-9.
- Harahap, D. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen di Pajak USU (Pajus) Medan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 7(3): 227-242.
- Hidayah, N. (2020). Analisis Permintaan dan Penawaran Terhadap Barang Pokok dan Non Pokok. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEBSIS)*, 3(2): 29-38.
- Isbah, U., & Iyan, R.Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19): 45-54.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: KENCANA.
- Nurhuda, N., Sentosa., S. U., & Idris. (2013). Analisis Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(3): 110-122.
- Pramesti, I., Harinta, Y. W., & Anwar, M. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Ambon di Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. *JASE (Journal of Agribusiness, Social and Economic)*, 1(1): 12-22.
- Purba, Y. F, Lubis, Y., & Saragih, F. H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(2): 199-207.
- Setyowati, N. (2012). Analisis Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi dan Agribisnis*, 8(2): 174-179.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyana, P.K., Ramantha, W., & Budiasa, W. (2017). Analisis Permintaan Buah Pisang di Kota Denpasar, Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 5(1): 33-44.
- Suparyana, P.K., Ramantha, W., & Budiasa, W. (2017). Analisis Permintaan Buah Pisang di Kota Denpasar, Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 5(1): 33-44.
- Yendi, T. P., Efri, Prasetyo, J. (2015). Pengaruh Ekstrak Beberapa Tanaman Famili Zingiberaceae Terhadap Penyakit Antraknosa Pada Buah Pisang. *Jurnal Agrotek Tropika*, 3(2): 231-235.